

RIRIN ATIKA

**MENYINGKAP
TABIR RAHASIA
KIAMAT**

2012


**MENGGUNAKAN ILMU
AYAT-AYAT ALLAH
YANG TERSIRAT**



2

Tujuan Diturunkannya Agama


*Sesungguhnya Kami Mewahyukan
kepadamu (Muhammad)
sebagaimana Kami telah Mewahyukan
kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya,
dan Kami telah Mewahyukan (pula)
kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub
dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus,
Harun dan Sulaiman.
Dan kami telah Memberikan Kitab
Zabur kepada Daud.
An-Nisa', QS:4:163*



*Yang dimaksud
agama Islam adalah
suatu ilmu yang diajarkan
kepada seluruh manusia untuk
mengEsakan Allah atau tauhid.*

*Jadi yang dikatakan
agama Islam itu
diturunkan sejak adanya manusia,
yaitu mulai Nabi Adam.*

*Agama Islam lahir
bukan setelah adanya
Nabi Muhammad.*



Allah menciptakan fitrah (roh suci) di alam rohani dari 4 unsur utama yang ada di dunia ini. Para Beliau adalah lewatanNya untuk terwujudnya roh suci ini.

1. Beliau Ifrit mempunyai kodrat api;
2. Beliau Khidir mempunyai kodrat air;
3. Beliau Adam mempunyai kodrat tanah; dan
4. Beliau Eva mempunyai kodrat angin.

Keempatnya inilah biang dari fitrah kita.

(Baca buku Ayat-ayat Allah yang Tersirat 1 bab 19 & 20)

Semakin berkembangnya manusia di muka bumi, semakin sulit pula para Beliau mengatur manusia. Kodrat hewannya yang lebih dominan sehingga membuat pertikaian kerap berakhir dengan pembunuhan. Hukum rimba yang berlaku: yang kuat dan yang sakti akan menguasai yang lemah.

Kemudian dari alam rohani Beliau Jibril yang menjadi lewatanNya dalam mengatur para Beliau memberikan petunjuk cara untuk mengatur manusia. Para Beliau diberi petunjuk untuk mengatur manusia sesuai dengan kodrat mereka masing-masing.

Manusia yang mempunyai kodrat api, Beliau Ifrit-lah yang mengajari mereka mengenal Tuhan. Manusia yang mempunyai kodrat air pun diajari Beliau Khidir cara mengenal Tuhan. Begitu pula Beliau Adam dan Beliau Eva.

Pada zaman itu, manusia hanya mau percaya pada sesuatu bila sesuatu itu benar-benar ada wujudnya dan terlihat jelas oleh mata atau panca indera lainnya. Dari sinilah akhirnya para Beliau mencari cara agar manusia mengerti bahwa ada yang menciptakan kita, yaitu Allah. Namun Allah tidak dapat dirasakan oleh kelima panca indera kita. Lalu untuk memudahkan penyampaiannya, para Beliau menggunakan mediasi yang tampak jelas oleh panca indera kita. Misalnya Beliau Ifrit yang dipakai lewatan Allah untuk menciptakan api, maka apilah yang dipakai mediasinya. Sehingga terwujudlah agama yang menyembah api.

Semuanya bertujuan memberikan ilmu kepada manusia supaya manusia tidak seperti hewan dan manusia menyadari bahwa

dirinya juga punya akal pikir serta roh suci yang semuanya ada yang menciptakan, yaitu Allah.

Semua ilmu yang dimiliki para Beliau diajarkan kepada manusia. Beliau Ifrit dan Khidir dominan dengan ilmu kesaktian, sedangkan Beliau Adam dan Eva dominan dengan kekuasaan. Manusia yang cara mendapatkan kekayaan dengan cara kesaktian bisa dipastikan ilmunya dari Beliau Ifrit dan Khidir. Sedangkan manusia yang cara mendapatkan kekayaan dengan cara kekuasaan ilmunya dari Beliau Adam dan Eva.

22

Seluruh ilmu yang Beliau miliki diberikan kepada manusia, baik ilmu untuk hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia. Tujuan semuanya supaya manusia mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi sumber ilmu di dunia ini oleh Allah dilewatkan para Beliau. Diharapkan dengan mengenal Allah, manusia akan takut dan tidak lagi berbuat semaunya.

Petunjuk-petunjuk inilah yang akhirnya dikembangkan oleh para Beliau kepada manusia menjadi agama. Dengan adanya agama, manusia punya aturan berhubungan dengan Allah atau pun hubungan dengan manusia. Sebagian manusia ada yang mematuhi namun ada juga yang mengingkarinya.

Di zaman "secara jasmaninya Beliau masih ada" atau masih hidup di alam nyata, situasi masih terkendali. Namun setelah para Beliau jasmaninya tidak ada, mulailah terjadi pertikaian antar keyakinan. Masing-masing mengaku paling benar. Untuk mengatasi hal ini para Beliau mendidik orang-orang khusus dipakai lewatannya untuk memimpin manusia di masanya. Orang-orang inilah yang kita kenal sebagai nabi dan rosul.

Para nabi dan rosul sejak dalam kandungan dididik khusus agar mampu menjadi pemimpin umat manusia. Seluruh nabi sebelum Nabi Muhammad, ilmu dan ajarannya berkenaan dengan jiwa manusia, yang meliputi hati, nafsu, rasa, dan akal pikir (jasmani dalam). Nabi Muhammad kemudian menyempurnakannya dengan ajaran jiwa dan raga (jasmani luar).

Setelah berjalan berabad-abad akhirnya seluruh ilmu yang diberikan Allah kepada para Beliau telah disampaikan semua

kepada manusia. Akan tetapi pada kenyataannya, ilmu tersebut tidak mampu untuk mengendalikan nafsu manusia. Fitrah manusia selalu kalah. Para Beliau pun dikejutkan dengan orang-orang khusus yang menurut mereka segala ibadahnya akan diterima Allah, tetapi kenyataannya begitu meninggalkan dunia fitrah mereka tetap tidak diterima oleh Allah.

Masalah ini dengan sungguh-sungguh dicari penyebabnya oleh para Beliau. Ternyata semuanya juga karena nafsu. Karena roh suci (fitrah) yang sudah turun di bumi sudah bercampur dengan nafsu, maka saat meninggal roh suci kita masih membawa nafsu. Sedangkan untuk diterima di alam rohani, semua harus bersih sama seperti saat sebelum diturunkan ke bumi.

Beliau juga melihat kenyataan di bumi. Segala kekayaan alam yang berlimpah diberikan Allah kepada manusia tetapi tidak mampu memakmurkan manusia, bahkan menjadikan pertikaian yang menimbulkan saling bunuh membunuh yang tidak ada habisnya. Ini semua juga karena manusia terkendali nafsu. Tujuan hidup manusia juga sudah berbelok. Agama diperalat untuk mendapatkan kekuasaan, kesaktian dan kekayaan.

Para Beliau sangat prihatin dengan kenyataan ini. Ilmu agama yang selama ini diberikan kepada manusia hanya diperalat untuk kepuasan nafsu saja. Fitrah tidak mampu mengendalikan nafsu. Pertempurannya pun kadang hanya mampu seimbang saja.

Maka dengan petunjuk Beliau Jibril, para Beliau yang selama ini bekerja sendiri-sendiri akhirnya bersatu. Mereka bersatu memohon kepadaNya agar diberikan ilmu mengendalikan nafsu yang menguasai manusia. Mereka bersujud kepada Allah untuk mengatasi masalah di bumi ini.

Mengendalikan Nafsu dari Luar dan Dalam

Setelah puluhan tahun para Beliau bersujud kepada Allah, barulah diberi kabar bahwa untuk mampu mengendalikan nafsu, fitrah harus dibantu dengan para malaikat. Caranya, Beliau Jibril harus mau melepaskan kesuciannya untuk mau turun dari alam rohani ke alam nyata. Namun izin untuk Beliau Jibril bisa turun ke

bumi ini pun melalui proses panjang dan memakan waktu ratusan tahun.

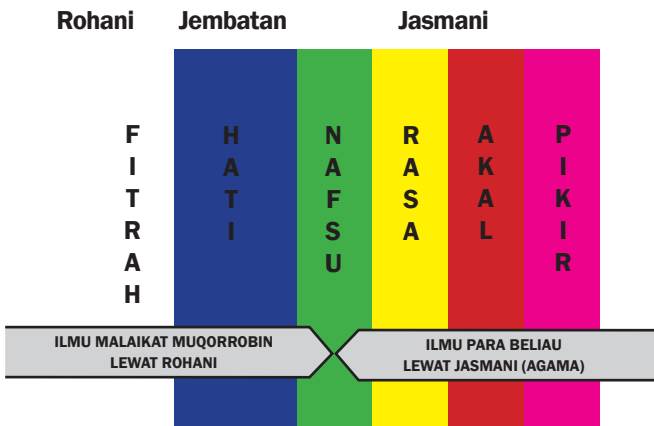
Selama menunggu keputusan Allah untuk diturunkannya Beliau Jibril ke bumi, para Beliau terus menggali ilmu dan teknologi yang memudahkan sarana hidup manusia. Dengan kemudahan sarana transportasi, komunikasi, kesehatan dan lain sebagainya diharapkan akan memudahkan manusia mengerti dan mengenal Allah.

24

Setelah sarana dan prasarana memadai, Beliau Jibril diizinkan untuk turun ke bumi. Beliau dipakai lewat Allah untuk menciptakan Malaikat Muqorrobin atau malaikat yang terdekat dengan manusia. Malaikat inilah yang akan membantu fitrah manusia untuk mengendalikan nafsu karena yang bisa menembus rohani manusia hanya malaikat.

Selama ratusan tahun para Beliau mencari ilmu tentang bagaimana cara yang termudah agar dalam proses ini manusia tetap kuat jasmaninya (fisiknya). Karena selama ini, ilmu yang diberikan kepada manusia hanya lewat jasmani tetapi dalam proses yang baru ini, ilmu dilewatkan melalui rohani.

Untuk lebih mudahnya penulis gambar sebagai berikut.



Ilmu para Beliau dimasukkan lewat jasmani manusia melalui agama, sedangkan dari rohani manusia, ilmu Malaikat Muqorrobin masuk. Keduanya bergabung agar mampu menguasai hati manusia dari nafsu dan kemudian bisa diambil alih oleh fitrah.

Seluruh manusia yang ada di bumi ini akan melalui proses tersebut. Semua adalah wujud kasih sayang Allah kepada manusia, supaya manusia tidak semakin terjerumus lebih jauh lagi. Proses ini akan mengguncang hidup setiap individu manusia. Supaya manusia kuat dalam menghadapi proses ini maka para Beliau menyiapkan obat yang berwujud zikir & doa kepada Allah dan ilmunya.

Mengapa kita terguncang?

Karena sejak kita baru lahir ke dunia, posisi kita sudah terkendali oleh nafsu. Nafsu mendidik kita bahwa disayang Allah itu berarti menjadi manusia yang berhasil. Namun berhasilnya yang kita maksud hanyalah sebatas jasmani saja; menjadi orang kaya, berpangkat atau sakti. Doa yang kita panjatkan adalah selalu memohon untuk kaya. Jadi bila kita kaya berarti doa kita dikabulkan dan kita disayang Allah. Sedangkan bila kita miskin dan melarat berarti doa kita tidak dikabulkan oleh Allah dan kita adalah orang yang dibenci Allah.

Melalui proses ini seluruh umat manusia harus melepaskan hak-haknya Allah, yaitu rasa aku, rasa suci dan rasa minta puji. Siapa pun yang rasa aku-nya tebal, diuji dengan diambil segala sesuatu yang merasa ia miliki. Begitu pula dengan orang yang merasa suci diri. Semua kelakuannya aib dan buruknya akan terlihat. Bila mempunyai rasa minta puji, maka caci maki dan fitnah mungkin yang akan dia dapatkan.

Semuanya ini bertujuan agar manusia mau berserah diri pada Allah. Bila sudah mau berserah diri dan mau mengakui kesalahannya maka Allah akan menunjukkan jalan yang benar. Tanpa penyerahan diri kepada Allah, tidak akan mungkin Allah akan menolongnya. Secara kasat mata seolah-olah Allah Maha kejam, namun secara rohani justru kebalikannya. Allah juga Maha Adil, hukuman yang diberikanNya pada manusia adalah akibat kelakuan

manusianya sendiri. Allah Maha Penayang. Hukuman diberikan agar manusia bisa kembali kepada fitrah dan merasakan kebahagiaan.

Proses kembalinya fitrah manusia ini adalah agar ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia. Ibadah apa pun tanpa mampu melaksanakan niat hanya karena Allah semata tidak akan diterima oleh Allah.

Contoh ini pernah disampaikan Beliau kepada penulis. Ada seseorang yang di dunianya ahli ibadah, ahli beramal kalau dihitung pahalanya orang tersebut berlipat ganda, dan masuk surga. Namun apa yang terjadi dengan orang tersebut?

Begitu dia meninggal dan menuntut apa yang sudah dilakukan pada saat di dunia. Ternyata tidak ada perbuatan baiknya yang diterima oleh Allah. Histerislah dia.

Mengapa demikian?

Segala perbuatannya hanya karena manusia. Oleh sebab itu, kebahagiaan yang didapat hanya pada saat dia hidup: dipuji orang lain dan dianggap orang dermawan, orang baik, dan orang soleh yang taat beribadah.

Amal yang menjadi tabungan setelah kita mati adalah rasa ikhlas. Berapa milyar sumbangan manusia pada saat di dunia yang dinilai bukan nilai uangnya namun keikhlasannya. Meskipun yang dipakai menyumbang uang halal, belum tentu diterima. Apalagi kalau yang dipakai itu uang haram. Walaupun di dunia menjadi orang miskin namun kalau dia mampu menerima dengan ikhlas, maka orang seperti inilah yang justru besar tabungannya di alam fana (penantian).

Alam fana atau alam penantian adalah alam tempat kita menanti untuk reinkarnasi (lahir kembali). Seperti yang ada di dunia ini, yang kaya otomatis rumahnya bagus, sarana kehidupannya juga nyaman, yang nggak punya tabungan menjadi orang miskin. Jadi urusan kita setelah mati meskipun di dunianya jadi raja, presiden, kyai, atau apa pun yang terhormat di dunia tidak ada hubungannya. Yang dinilai adalah keikhlasan manusia tersebut saat hidup di dunia.

Untuk mencapai ikhlas yang sempurna, kita harus

mempunyai ilmu. Yang dilewatinya ilmu tersebut adalah para Malaikat Muqorrobin. Tanpa bantuan Malaikat Muqorrobin kita tidak akan mungkin mampu melahirkan fitrah kita. Dengan kendali fitrahlah, kita mampu melaksanakan ikhlas yang sempurna, segala tindakan kita selalu berniat hanya karena Allah semata. Itulah wujud kasih sayang Allah kepada manusia.

Tujuan Diturunkan Agama Islam sebagai Rahmat bagi Seluruh Umat Manusia

Yang dimaksud agama Islam adalah suatu ilmu yang diajarkan kepada seluruh manusia untuk mengEsakan Allah atau tauhid. Jadi yang dikatakan agama Islam itu diturunkan sejak adanya manusia, yaitu mulai Nabi Adam. Agama Islam lahir bukan setelah adanya Nabi Muhammad.

Hal ini dijelaskan pada firman Allah surat An-Nisa' 163:

"Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh, dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan pula kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah berikan Kitab Zabur kepada Daud."

Di samping nabi dan rasul yang selama ini diketahui manusia, banyak juga para nabi dan rasul yang sengaja oleh Allah tidak dikabarkan kepada manusia. Pada zaman itu disetiap generasi pasti diturunkan pemimpin untuk mengajak manusia mengEsakan Allah.

Semuanya Allah kabarkan di firmanNya dalam surat An-Nisa' 164-165:

"Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rosul lain yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu."

Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana." QS:4:164-165

Dan kepada Musa Allah berfirman langsung yang maksudnya adalah Nabi Musa pernah berbicara langsung dengan Zat (Allah) sehingga Nabi Musa disebut Kalimullah, sedangkan nabi-nabi yang lain mendapatkan wahyu melalui perantara Malaikat Jibril.

Mengapa sebagian manusia mengAku seolah-olah agama Islam hanya ilmu yang dilewatkan Nabi Muhammad saja? Semuanya adalah perbuatan nafsu rasa aku yang ada di dalam diri manusia yang ingin memecah belah, dijelaskan di dalam firman Allah surat Al-Mu'minin ayat 52-53:

28

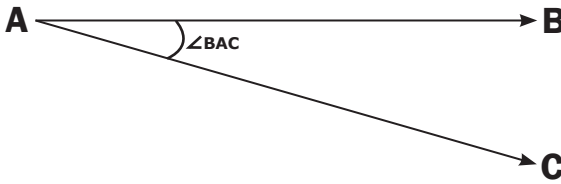
"Dan sungguh agama tauhid (mengEsakan Allah) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu maka bertaqwalah kepada-Ku.

Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama) nya menjadi beberapa golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing)." QS:23:52-53

Penipuan nafsu sifatnya sangat halus dan menyesatkan. Pertentangan masalah agama yang menjadikan manusia bertikai dan mengakibatkan saling bunuh membunuh yang terjadi sampai saat ini. Meskipun seluruh manusia sudah diberi petunjuk, tetapi petunjuk hanya dipakai teori dan digunakan untuk kepentingan nafsunya saja. Dengan demikian siapakah yang menurut Allah mampu beragama Islam yang "mengEsakan Allah" yang sebenarnya?

Siapa pun itu orangnya asal mampu melaksanakan "Tiada Tuhan selain Allah" (bukan yang hanya mampu mengucapkan saja).

Tuhan bisa mempunyai pengertian segala sesuatu yang terlalu kita hormati atau kita hargai. Hal ini bisa berupa kekuasaan, kesaktian, kekayaan dan sosok manusia, baik terhadap orang tua, nabi, malaikat dan lain sebagainya. Karena tipu daya nafsu sangat halus, biasanya dia menyerang pada titik kelemahan kita, yaitu sifat manusiawi kita. Kalau kita sudah terserang, maka nafsu kita akan mengarahkan perbuatan kebaikan yang sifatnya lebih mengutamakan hubungan manusianya daripada hubungan dengan Allahnya, yang kemudian akhirnya hanya mencari pujian manusia belaka. Seharusnya tujuan kita beribadah adalah untuk mencari ridho Allah agar selalu mendapatkan pertolonganNya di jalan yang lurus.



Keterangan:

Perjalanan kita untuk mendapatkan pertolongan di jalan yang lurus dari A menuju B. Namun karena tipuan nafsu yang sangat halus, dengan mensosokkan seseorang atau mengagumi sarana hidup (uang, harta benda, dll) yang berlebihan sehingga kita terbelokkan. Di sini digambarkan dengan sudut BAC. Walau hanya melenceng 1 derajat saja, tapi jika kita lanjutkan makin lama makin jauh dan tidak akan bertemu lagi. Dengan demikian tujuan kita untuk di jalan yang lurus tidak akan tercapai.

Tipuan nafsu yang saat ini tampaknya baik, namun justru membelokkan supaya menyembah selain Allah. Perbuatan yang terlalu berlebihan menghormati para nabi dan malaikat juga akan membelokkan diri kita yang sifatnya sangat halus.

Sedangkan Allah sudah menjelaskan di dalam surat Ali-Imran 79-80:

"Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberikan oleh Allah kitab serta hikmah dan kenabian kemudian dia berkata kepada manusia: "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah", tetapi (dia berkata) jadilah kamu pengabd-pengabd Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!"

Dan tidak (mungkin juga baginya) menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah patut dia menyuruh kamu menjadi kafir setelah kamu menjadi muslim?" QS:3:79-80

Penulis pernah menjadi saksi para Beliau untuk mengambil standar (level) manusia. Penulis ditunjukkan sekelompok manusia yang bisanya mengatakan "Tiada Tuhan selain Allah", pandai membaca ayat-ayat suci, membacanya dengan suara yang merdu sehingga siapa pun yang mendengarkannya akan memujinya. Ahli

ibadah, shalatnya lama dan tampak khusyuk, dahinya tampak hitam yang menunjukkan kalau selalu sujud lama, dermawannya. Secara kasat mata memang tampak sempurna. Namun begitu diberi ujian dengan kesempitan tampak nyata Tuhannya sudah berganti kekuasaan. Mereka melakukan apa pun asalkan mendapatkan kekuasaan dengan alasan untuk membela umat.

Ada juga yang Tuhannya berganti kekayaan. Dengan jalan pintas dia mencari kekayaan meskipun harus menyembah roh-roh halus. Begitu juga Tuhannya berganti kesaktian, dia akan menemui orang yang dianggap mampu menolong dirinya dengan ilmu yang mengandalkan kekuatan roh-roh di alam gaib.

Dari ujian inilah manusia akan tampak aslinya. Siapa yang benar-benar Tuhannya Allah. Hal ini sudah dikabarkan Allah lewat firmanNya surat Al-Anbiya' 35:

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, Kami akan menguji kamu dengan kebaikan dan keburukan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan kepada Kami". QS:21:35

Biasanya orang-orang seperti ini pandainya hanya berdebat. Oleh para Beliau kalau disebutkan di Alquran sebagai ahli kitab, bukunya berjajar di almari kacanya. Kalau dilihat secara kasat mata tampak sebagai orang pintar dan intelek, namun pelaksananya nol besar. Waktunya habis untuk berdebat dan berdebat. Bila hatinya sudah terkendali nafsu, bukan jalan keluar yang dicari namun rasa akunya bahwa dirinya lebih hebat dari yang lain. Hal itulah yang akan ditonjolkan.

Sedangkan orang seperti contoh di atas itu sangatlah tahu di dalam Alquran ada firman Allah surat An-Nisa' 116:

"Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendaki. Dan barang siapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sungguh, dia tersesat jauh sekali." QS:4:116

Mereka semuanya tahu namun pura-pura tidak tahu. Orang-orang seperti inilah yang menurut para Beliau banyak merusak tatanan. Mereka itu kalau diberi wewenang untuk membuat aturan

maka mereka akan membuat undang-undang atau aturan dengan biaya yang sangat tinggi sebagai kompensasinya. Namun aturan tersebut hanya diperalat dan untuk dilanggar. Untunglah Allah memberikan pertolonganNya. Jika kita tidak diberi pertolongan Allah dengan diberi ilmu tentang nafsu yang dilewatkan Allah melalui Malaikat Muqorrobin, seumur hidup kita akan tertipu oleh nafsu.

Beliau juga memberikan ilmu tentang agama kepada penulis dengan contoh seekor sapi. Hewan sapi adalah hewan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh badannya bermanfaat, mulai daging, tulang dan kulitnya, semua bisa berguna. Sapi pun sangat penurut dengan tuannya.

Pada zaman dulu, dunia hanya diterangi oleh api atau obor saja. Semuanya masih remang-remang. Manusia pun mata hatinya juga masih banyak yang remang-remang karena ditutupi oleh nafsu. Semuanya belum sejelas sekarang. Di zaman sekarang penerangannya sudah listrik dan terang, sehingga manusia bisa melihat segalanya dengan jelas. Begitu pula ilmu tentang tauhid atau mengEsakan Allah. Di zaman dulu dengan kondisi semuanya belum jelas. Maka yang terjadi nafsu rasa aku yang akan mengendalikan manusia.

Diibaratkan oleh para Beliau agama Islam kepalanya sapi, mereka beranggapan bahwa yang dikatakan sapi itu bentuknya bulat keras, ada matanya ada telinganya, ada mulutnya. Semua yang ada di kepala sapi itulah yang dianggap sapi. Sedangkan yang beragama Hindu posisi di perut sapi. Mereka beranggapan yang dikatakan sapi itu bentuknya seperti periuk, empuk. Segala yang ada di perut sapi itulah yang dianggap sapi. Agama Kristen posisi kaki. Mereka beranggapan yang dikatakan sapi itu panjang keras dan ada kukunya. Begitu pula dengan agama-agama lainnya.

Setelah dunia terang, kita baru tahu yang dikatakan seekor sapi itu ada kepala, perut ada kaki dan ada ekor. Jadi perdebatan bagaimana sebenarnya sapi itu, kita akan tahu kalau dunia ini sudah terang, atau sudah diberi pertolongan Allah berupa ilmu yang dilewatkan para malaikat.

Pengaruh nafsu rasa suci menjadikan manusia begitu mudahnya memvonis bahwa dirinya orang Islam dan akan masuk

surga sedangkan yang tidak seperti dirinya akan masuk neraka. Dari ilmu yang dilewatkan para malaikat inilah kita akan mengetahui dengan jelas siapakah yang dikatakan sebagai orang Islam? Dan siapakah yang dikatakan orang kafir?

Allah Maha Mengetahui segalanya apa yang diperbuat manusia. Manusia jangan menganggap karena Allah tidak tampak secara nyata maka apa yang manusia lakukan tidak ada yang mengamati. Yang akan mengamati segala apa yang kita lakukan adalah ciptaan Allah saja, sudah cukup yang berupa mata, pendengaran dan kulit.

Kabar ini disampaikan lewat firman Allah di surat Fussilat 22:

"Dan kamu tidak akan mampu bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu, bahwa kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan." QS:41:22

Pengaruh dari Alam Fana

Nafsu rasa minta puji. Biasanya manusia yang dominan dengan nafsu ini akan gila kekayaan. Kehidupan di dunia ini dianggap hanya main-main. Orang-orang seperti ini juga yang akan merusak tatanan. Cara mendapatkan hartanya dengan segala cara tidak peduli halal atau haram. Mereka tidak akan mau tahu bahwa harta yang kita miliki hanya barang titipan, sewaktu-waktu pasti akan diambil-Nya. Biasanya orang seperti ini begitu diuji dengan diambil harta yang merupakan Tuhannya, dia tidak akan kuat dan melakukan bunuh diri.

Di dunia saat ini alam nyata dan alam fana berada dalam satu dimensi. Manusia yang terkendali oleh nafsu segala tindakannya menghendaki, artinya dalam segala tindakannya memaksa Allah untuk menuruti. Manusia yang tindakannya menghendaki ini hubungannya sangat dekat dengan alam fana. Hidup mereka pun dalam kendali roh-roh di alam fana. Segala keinginan mereka berupa kekuasaan, kesaktian dan kekayaan akan mereka minta kepada roh-roh tersebut. Manusia tersebut melakukannya karena menganggap roh-roh tersebut lebih dekat dengan mereka, sedangkan Allah

terlalu jauh.

Roh-roh di alam fana pun aktif. Roh-roh yang pada saat di dunianya mempunyai kekuasaan, kesaktian dan kekayaan setelah meninggal akan mencari pengaruh manusia di alam nyata agar bisa dia kendalikan sebagai mainannya.

Manusia yang di alam nyata tidak sadar bahwa urusan dengan roh tersebut akan menjerumuskan dan membelokkan mereka ke dalam kesesatan. Bahkan ada sebagian manusia yang bangga dengan kemahiran yang diperoleh dari roh-roh tersebut. Saat roh-roh tersebut memberikan sesuatu ke alam nyata, harus ada imbalannya atau bahasa Jawanya, sesajen.

Manusia yang terbiasa dikabulkan permintaanya oleh roh, suatu ketika yang diminta tidak dikabulkan. Roh di alam fana tidak bisa mengabulkannya karena kurang sesajennya. Untuk menambah kesaktian, biasanya dia meminta roh yang ada di alam nyata. Caranya dibuatnya manusia di alam nyata menderita sehingga dia mau membunuh dirinya sendiri. Roh bunuh diri itu pun langsung bisa dipakai sebagai sesajen untuk menambah kesaktian.

Alam nyata dan alam fana diibaratkan seperti benang kusut. Menurut para Beliau, masalah ini merupakan soal yang paling sulit untuk diselesaikan karena semua ilmu yang diberikan Beliau sudah dimanfaatkan nafsu untuk memperalat Allah. Ini membuat segala apa yang didapatkan manusia di alam nyata merupakan hutang kepada Allah. Karena hutang, maka tidak keluar ridho dan berkahnya, menjadikan manusia yang semakin diberi menjadi semakin serakah. Rasa syukurnya sama sekali tidak ada. Syukur hanya di bibir saja. Larangan keras Allah untuk tidak menyekutukanNya hanyalah dijadikan sebagai slogan, hanya bisa terucap tanpa bisa melaksanakannya.

Situasi inilah yang membuat para Beliau mencari jalan keluar agar bisa memisahkan manusia dari roh-roh itu. Memisahkannya pun tak bisa dengan paksaan karena yang terjadi mungkin hanyalah saling adu kesaktian. Seperti debat yang tak berujung penyelesaian. Pemisahannya harus dengan kasih sayang.

Ratusan tahun para Beliau riset dan jadilah zikir & doa

kepada Allah (yang sudah penulis terbitkan). Bacaan di dalam zikir tersebut semuanya sudah pernah disampaikan kepada manusia oleh para Beliau. Jadi bukan hal yang baru, cuma ramuannya saja dan ada ilmu khusus yang dirahasiakan supaya tidak diperalat lagi oleh nafsu. Tujuan zikir & doa untuk membersihkan diri kita. Tidak ada tujuan lain.

ALASAN LARANGAN KERAS MENYEKUTUKAN ALLAH terdapat di dalam firman Allah surat Al-Hajj 31:

"(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukanNya. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka seakan-akan dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh." QS:22:31

Akibat mempersekutukan Allah ini sangat fatal karena manusia semakin jauh dari keimanan. Tapi manusia jarang menyadari. Hal inilah yang menyulitkan para Beliau, karena petunjuk di dalam Alquran kebanyakan bahasa rohani namun manusia mengartikannya bahasa jasmani sehingga manusia rancu dalam pelaksanaannya. Tujuan adanya ilmu agama sebenarnya untuk menghindari manusia dari mempersekutukan Allah, agama Islam adalah agama tauhid atau mengEsakan Allah.

Namun kenyataannya nafsu yang berkedok taat beragama, menggunakan ayat-ayat Allah untuk memanggil roh-roh. Dengan bangga dia katakan bahwa dia bisa mengendalikan roh-roh sebagai anak buahnya. Dengan kesaktiannya dia bisa mendatangkan harta karun dan memberikan jabatan kepada orang-orang yang mau tunduk kepadanya.

Saat ini, tipuan yang sangat halus berupa pengobatan. Orang-orang yang diuji dengan diberi sakit dimanfaatkan oleh para pengendali roh untuk membantu menyembuhkan dengan kedok menolong. Untuk pertama kali mereka tidak memungut biaya, selanjutnya kita bisa membayar seikhlasnya. Setelah orang tersebut bergantung padanya, dia kuras uangnya untuk kebutuhan sesajen roh yang membantunya.

Marilah kita kembali ke agama tauhid kita, agama Islam, agama yang mengajak untuk mengEsakan Allah. Kita dijadikan

sakit semua adalah kehendak-Nya. Tujuannya pasti bermanfaat buat kita, yaitu untuk selalu merendahkan diri kepadaNya dan mau mengakui Yang Maha Kuat dan Maha Kuasa adalah Allah. Allahlah yang memberi penyakit kepada kita dan Allahlah yang akan menyembuhkannya. Sekarang tinggal usaha kita sebagai manusia, mencari jalan penyembuhannya.

Akan tetapi, kita pasti akan selalu diuji oleh Allah agar mencari jalan yang menggunakan bantuan roh dari alam fana. Dilema inilah yang sekarang banyak dialami masyarakat. Memakai bantuan roh bisa juga sembuh namun roh yang telah menolong kita akan meminta imbalan setelah kita meninggal. Dia berhak menguasai diri kita karena selama kita hidup pernah meminta tolong. Hal ini sudah menjadi aturan mereka meskipun kita sudah membayar biaya pengobatan melalui tabib atau lainnya. Namun kalau kita menggunakan ilmu alam nyata, begitu kita berobat dan membayar biaya pengobatannya, tidak akan ada beban lagi karena hubungannya hanya antara jasmani dan jasmani.

Melaksanakan zikir & doa inilah pertolongan Beliau kepada manusia. Dengan tertib melaksanakannya, kita akan dibimbing untuk memisahkan roh-roh dengan kasih sayang. Roh-roh ini juga merasa sangat menderita saat dikendalikan manusia dari alam nyata untuk memenuhi kepuasan nafsunya. Melaksanakan agama tauhid ujiannya sangat berat, namun kalau kita mau mengakui kesalahan dan tidak mengulangi lagi atau bertaubat, pasti Allah akan memberi jalan keluar.

Jalan keluar yang diberikan Allah sangat tidak terduga. Mungkin secara akal pikir dan logika jalan keluar itu tidaklah mungkin atau tidak masuk akal. Itu karena akal pikir kita masih dikendalikan nafsu. Namun bila akal pikir kita dikendalikan fitrah, kita akan berserah padaNya dan yakin semua pasti ada jalan keluarnya.

Saat ini sedang berjihad besar melawan musuh yang ada di dalam diri kita, yaitu nafsu. Nafsu akan kalah dengan agama Islam kita. Agama dalam arti agama tauhid atau agama yang selalu mengEsakan Allah, yang menTuhankan Allah, bukan uang, harta, roh halus dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam firmannya surat

Al-Anbiya' 92 dan surat Al-Mu'minin 52:

"Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku" QS:21:92

"Dan sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertaqwalah kepadaKu" QS:23:52